

Strategi Pembelajaran Generatif : Suatu Kajian Konseptual Operasional

Generative Learning Strategy: An Operational Conceptual Study

I Nyoman Sadwika^{1*}, Luh De Liska^{2*}

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-El : sadwika@mahadewa.ac.id; liska@mahadewa.ac.id

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan pada siswa, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun permasalahan non akademis yang lain. Mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan di dunia pendidikan ini terkait dengan mempersiapkan kompetensi peserta didik pada abad ke-21. Secara garis besar terdapat tiga kelompok kompetensi yang dibutuhkan antara lain (a) memiliki karakter yang baik (b) memiliki sejumlah kompetensi (berpikir kritis dan kreatif, *problem solving*, kolaborasi, dan komunikasi); dan (c) menguasai literasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan strategi dalam proses belajar mengajar untuk mempersiapkan kompetensi peserta didik abad ke-21 dengan strategi pembelajaran generatif. Strategi pembelajaran generatif adalah pola pembelajaran peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan yang bersifat menerangkan dengan kaidah-kaidah yang dikaji secara aktif oleh peserta didik.

Kata kunci : *Strategi, Pembelajaran Generatif*

ABSTRACT

In the implementation of the teaching and learning process in the classroom the teacher will find various problems, such as problems for students, methodological problems, academic problems and other non-academic problems. Based on the demands in the world of education is related to preparing student competencies in the 21st century. In general, there are three groups of competencies needed, including (a) having a good character (b) having a number of competencies (critical and creative thinking, problem solving, collaboration, and communication); and (c) mastering literacy. The purpose of this study is to describe strategies in the teaching and learning process to prepare 21st century student competencies with generative learning strategies. Generative learning strategy is a pattern of student learning by using educational principles that are explanatory with rules that are actively studied by students. Keywords : Strategy, Genrative Learning

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia. Apabila tidak terjadi perubahan dalam diri manusia setelah belajar, maka tidaklah bisa dikatakan telah berlangsung proses

belajar padanya. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi

paham, dari tidak terampil menjadi terampil. Serta aspek-aspek yang lainnya. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya diharapkan mampu bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran harus ditekankan. Serta dalam melaksanakan tugasnya secara profesional guru memerlukan suatu wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang perlu dilakukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya guru harus memiliki wawasan tentang strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar menurut Hamiyah dan Muhammad (2014) adalah suatu garis besar untuk melakukan tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan strategi tersebut Menurut Hamiyah dan Muhammad (2014), menyatakan guru mempunyai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh agar kegiatan belajar mengajar itu berlangsung secara tuntas, teratur, sistematis, terarah, lancar, dan efektif. Menurut Hamiyah dan Muhammad (2014) strategi belajar mengajar meliputi empat hal yang mendasar, yaitu. (a) mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi, kualifikasi perubahan tingkah laku, kepribadian siswa, sebagaimana yang diharapkan. (b) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan

pandangan hidup masyarakat. (c) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat, efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (d) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan, sehingga dijadikan guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya dapat

dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.

Dewasa ini, dalam kegiatan belajar mengajar seyogyanya berlangsung dua arah serta menekankan kepada keaktifan peserta didik. Hal ini juga menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis. Peserta didik yang berpikir kritis ditunjukkan oleh kemampuan menganalisis masalah secara kritis dengan pertanyaan mengapa, mampu menunjukkan perubahan-perubahan secara detail, menentukan penyelesaian masalah, memberikan ide yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain, memberi argumen dengan perbandingan. Mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan di dunia pendidikan ini terkait dengan mempersiapkan kompetensi peserta didik pada abad ke-21. Secara garis besar terdapat tiga kelompok kompetensi yang dibutuhkan antara lain (a) memiliki karakter yang baik (beriman dan taqwa, rasa ingin tahu, pantang menyerah, kepekaan sosial dan berbudaya, mampu beradaptasi, serta memiliki daya saing tinggi; (b) memiliki

sejumlah kompetensi (berpikir kritis dan kreatif, *problem solving*, kolaborasi, dan komunikasi); dan (c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori (Zakiah dan Ika, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti memberikan masukan untuk menerapkan strategi pembelajaran generatif dalam proses belajar mengajar dikelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka atau studi literatur. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari buku-buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut, pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan (Mirzaqon dan Budi, 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Dalam analisis isi dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan (Sari, 2020).

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu bentuk keterampilan tingkat tinggi yang penting dimiliki setiap manusia, karena berdampak positif bagi kehidupannya dalam meraih harapan dan cita-cita

hidupnya. Berpikir kritis adalah proses berpikir terampil dan bertanggungjawab ketika seseorang mempelajari suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan terlibat dalam proses penyelidikan sehingga memperoleh opini, penilaian atau pertimbangan terbaik menggunakan kecerdasannya dalam menarik kesimpulan.

Adapun indikator berpikir kritis antara lain sebagai berikut (1) mengidentifikasi unsur-unsur dalam kasus beralasan, terutama alasan-alasan dan kesimpulan; (2) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi; (3) menginterpretasikan pernyataan dan ide; (4) menilai akseptabilitas khususnya kredibilitas dan klaim-klaim; (5) mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya; (6) menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan-penjelasan; (7) menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan-keputusan; (8) menyimpulkan; dan (9) menghasilkan argumen-argumen (Fisher, 2018).

2. Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*)

Kegiatan belajar merupakan proses asimilasi serta menghubungkan pengalaman dan bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki oleh individu sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Dalam teori konstruktivisme, belajar yaitu peserta didik membentuk suatu makna dari hal yang mereka lihat, dengar, rasakan serta alami. Belajar bukan hanya mengumpulkan fakta, tetapi mengembangkan pemikiran atau pola pikir dengan membuat pengertian yang baru. Teori konstruktivisme menyatakan

bahwa peserta didik harus menemukan serta mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama serta merevisinya apabila terdapat aturan yang tidak sesuai. Konstruktivisme merupakan suatu teori mengenai bagaimana terjadinya belajar dengan prinsip utama belajar berarti membangun, menciptakan, menemukan dan mengembangkan pengetahuan kita sendiri (Elisna, 2007). Jadi dalam kelas konstruktivisme, guru tidak mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara memecahkan suatu persoalan, namun mempresentasikan masalah sehingga mendorong peserta didik untuk menemukan pemecahan masalah oleh diri sendiri.

Model pembelajaran generatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada filosofi konstruktivisme. Model merupakan pola dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Hakim, 2014).

Pembelajaran adalah proses mengajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan serta teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Generatif memiliki arti bersifat menerangkan dengan kaidah-kaidah yang merupakan struktur tentang kalimat yang terdapat di dalam sebuah bahasa (Hakim, 2014). Jadi, model pembelajaran generatif adalah pola pengajaran peserta didik dengan menggunakan asas-asas pendidikan yang bersifat menerangkan dengan kaidah-kaidah yang dikaji oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Osborne dan Wittrock (1983) pembelajaran generatif merupakan suatu

pembelajaran mengenai cara peserta didik membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide mengenai suatu fenomena, membangun arti dari suatu istilah, serta membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menyusun strategi dalam pembelajaran antara lain bagaimana memulai mengajar, bagaimana strategi menjelaskan konsep pembelajaran, bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah akan bertambah baik (Hakim, 2014).

3. Langkah-langkah Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*)

Dalam mencapai suatu keberhasilan pembelajaran, maka guru haru mengetahui langkah-langkah pembelajaran generatif dijelaskan oleh (Wena, 2009) sebagai berikut:

1. Tahap eksplorasi, tahap ini juga disebut tahap pendahuluan. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi dari pengetahuan, ide, atau konsep awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari, maupun pengalaman dari tingkat kelas sebelumnya.
2. Tahap pemfokusan, tahap ini juga disebut tahap pengenalan konsep atau intervensi. Pada tahap ini peserta didik melakukan pengujian hipotesis melalui kegiatan laboratorium atau dalam model pembelajaran lain. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam

kebutuhan sumber, memberi bimbingan dan arahan.

3. Tahap tantangan, dalam tahap ini peserta didik berlatih untuk berani mengeluarkan ide, kritik, berdebat, menghargai pendapat teman, dan menghargai adanya perbedaan di antara pendapat teman. Pada saat diskusi, guru berperan sebagai moderator dan fasilitator sehingga jalan diskusi dapat terarah.
4. Tahap penerapan, pada tahap ini peserta didik diajak untuk dapat memecahkan masalah dengan mengguakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan diberik banyak latihan soal, sehingga semakin memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna. Pada akhirnya konsep yang dipelajari peserta didik akan masuk ke memori jangka panjang, ini berarti tingkat retensi siswa semakin baik.

4. Penerapan Pembelajaran Generatif di Kelas

Secara operasional kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dijabarkan oleh (Wena, 2009) sebagai berikut:

Tabel 1
Penerapan Pembelajaran Generatif di Kelas

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1.	Pendahuluan/	Memberikan aktivitas berupa	Mengeksplorasi pengetahuan,

	Eksplorasi	demonstrasi yang dapat merangsang peserta didik melakukan eksplorasi	ide serta konsep awal dari pengalaman sehari-hari maupun dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya
		Mendorong/merangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan merumuskan hipotesis	Mengutarakan ide dan merumuskan hipotesis
		Membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat	Melakukan klasifikasi pendapat
2.	Pemfokusan	Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menentukan konteks permasalahan sesuai dengan ide yang dikemukakan peserta didik	Menetapkan konteks permasalahan antara lain dengan memahami, mencermati permasalahan sehingga dapat menentukan bahan untuk mengeksplorasi konsep
		Membimbing siswa melakukan proses menguji melalui percobaan	Melakukan pengujian, mencermati apa yang terjadi serta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep. Merumuskan apa yang ia ketahui mengenai kejadian. Mengklarifikasi ide ke dalam konsep
		Menginterpretasi respons serta menguraikan ide peserta didik.	Mempresentasikan ide ke dalam

			kelompok dan forum diskusi.
3.	Tantangan	Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar peserta didik. Menjamin semua ide dipertimbangkan. Membuka diskusi. Mengusulkan demonstrasi apabila diperlukan.	Memberikan pertimbangan ide kepada peserta didik lain dalam forum kelas.
		Menunjukkan bukti ide ilmuwan (<i>science view</i>).	Menguji validitas ide dengan mencari bukti. Membandingkan ide ilmuwan dengan ide kelas (<i>class view</i>).
4.	Penerapan	Membimbing peserta didik merumuskan permasalahan yang sangat sederhana. Membawa peserta didik mengklarifikasi ide baru.	Menyelesaikan problem praktis dengan menggunakan konsep dalam situasi yang baru. Menerapkan konsep yang baru dipelajari dalam berbagai konteks yang berbeda.
		Membimbing peserta didik agar mampu menggambarkan secara verbal penyelesaian masalah. Ikut terlibat dalam merangsang dan berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.	Mempresentasikan penyelesaian masalah di hadapan teman dan forum kelas. Diskusi dan debat tentang penyelesaian masalah, mengkritisi dan menilai penyelesaian masalah.

			Menarik kesimpulan akhir.
--	--	--	---------------------------

Dengan tahap-tahap pembelajaran di atas, siswa diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari, akhirnya siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan baru. Menurut Sutarman dan Suswono (2003), secara garis besar ada tiga langkah-langkah yang dikerjakan guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Guru perlu melakukan identifikasi pendapat siswa tentang pelajaran yang dipelajari.
2. Siswa perlu mengeksplorasi konsep dari pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari dan kemudian menguji pendapatnya.
3. Lingkungan kelas harus nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat mengutarakan pendapatnya tanpa rasa takut dari ejekan, dan kritikan dari temannya. Dalam hal ini, guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi semua siswa.

5. Keunggulan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*)

Adapun keunggulan model pembelajaran generatif dijabarkan (Harum *et al*, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang aktif.

2. Merangsang peserta untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah didapat sebelumnya.
3. Melatih peserta didik untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah dipelajari.
4. Peserta didik mampu menemukan fenomena/gejala-gejala, lalu dapat memecahkan masalah yang ada.
5. Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide dan pendapat
6. Peserta didik lebih terarah mandiri dan mampu bekerja sendiri.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran generatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan model generatif dapat meningkatkan ketrampilan proses belajar siswa. Dalam tahap pembelajaran siswa diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan serta ketrampilan untuk mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkan dengan konsep yang dipelajarinya, akhirnya siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan baru. Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model generatif dapat dijabarkan sebagai berikut, pendahuluan, pemfokusan, tantangan, dan aplikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Elisna. 2007. Pendekatan Konstruktivisme sebagai Suatu Inovasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Skolar*: 8(1).
- Fisher, A. 2018. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, A.R. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif* : 4(3).
- Hamiyah, N. dan Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Harum, C. L., Tarmizi, dan Abdul Hamid. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Generatif Berbantu Simulasi Physics Education Technology (Phet) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*: 2(1).
- Osborne, R.J. & Wittrock, M.C. 1983. The Generative Learning Model and its Implications for Science Education. *Studies in Science Education*.
- Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko. 2017. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*: 8(1).
- Sari, M. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* : 6(1).

Sutarman dan Suwasono, P. 2003. *Implementasi Pembelajaran Generatif Berbasis Konstruktivisme sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas III pada Bidang Fisika di SLTP 17 Malang*. Malang: Lemlit UM.

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zakiah, I dan Ika Lestari. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.